

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data kependudukan semester II yang telah diterbitkan oleh Direktur Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri (Dirjen Dukcapil Kemendagri) pada tanggal 30 Desember 2021, jumlah penduduk Indonesia adalah 273.879.750 jiwa. Dibandingkan dengan tahun 2020 terdapat peningkatan jumlah penduduk sebanyak 2.529.861 jiwa. (1) Pemerintah membuat program Keluarga Berencana (KB) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta membangun keluarga yang bahagia, sukses melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk merupakan salah satu inisiatif untuk mengatasi masalah kependudukan di Indonesia. Pasangan Usia Subur (PUS) sebagai sasaran secara langsung program KB, yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran di Indonesia diharapkan mengetahui serta menggunakan metode kontrasepsi secara berkelanjutan. (2)

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 menyatakan bahwa “Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat; dan Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas.” Peraturan ini mendukung program KB sebagai bagian dari upaya membangun keluarga yang sehat dan berkualitas. (3)

Metode kontrasepsi adalah strategi yang digunakan untuk menghindari kehamilan atau pembuahan (pertemuan sel sperma dengan sel telur yang matang).

Metode kontrasepsi mencegah bertemunya sel sperma dengan sel telur, menghentikan produksi sel telur, dan menghentikan sel telur yang telah dibuahi menempel pada dinding rahim. (4)

Suami masih mendominasi dalam pengambilan keputusan di dalam sebagian besar keluarga di Indonesia. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), peran suami tidak hanya sebagai akseptor KB tetapi juga mendukung istri dalam penggunaan metode kontrasepsi dan merencanakan jumlah anak dengan istri. (5) Faktor pengetahuan dan sikap terhadap informasi mengenai metode kontrasepsi mempengaruhi keikutsertaan suami sebagai akseptor KB. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang cara kerja, efek samping dan keluhan yang mungkin terjadi saat menggunakan metode kontrasepsi, membuat PUS mengalami kesulitan dalam memilih metode kontrasepsi. (6)

Berdasarkan data PUS 2021, Jumlah PUS di Kabupaten Ende sebanyak 30.704 pasangan. Sebagian besar PUS Kabupaten Ende berada di bagian wilayah Kecamatan Ende Selatan yaitu sebanyak 2.739 pasangan, namun suami sebagai akseptor KB hanya 43 orang. Hal ini menunjukkan keikutsertaan suami dalam ber-KB masih sangat rendah.

Kurangnya informasi, sikap, dan pemahaman bahwa KB adalah urusan perempuan menjadi faktor penyebab rendahnya jumlah laki-laki yang mengikuti program KB. Pengetahuan yang tinggi mempengaruhi sikap dan kesediaan seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam penggunaan metode kontrasepsi, begitu juga sebaliknya. Sikap positif mendorong perilaku positif, yang dipengaruhi oleh variabel eksternal seperti budaya, lingkungan dan orang-orang terdekatnya, serta variabel internal seperti pengetahuan, sikap, status emosional dan psikologi. (6)

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan mengenai Metode Kontrasepsi Pria dengan Keikutsertaan Suami sebagai Akseptor Keluarga Berencana di Kecamatan Ende Selatan.”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan mengenai metode kontrasepsi pria dengan keikutsertaan suami sebagai akseptor KB di Kecamatan Ende Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan mengenai metode kontrasepsi pria dengan keikutsertaan suami sebagai akseptor KB di Kecamatan Ende Selatan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan suami mengenai metode kontrasepsi pria di Kecamatan Ende Selatan
2. Mengidentifikasi keikutsertaan suami sebagai akseptor KB di Kecamatan Ende Selatan
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan mengenai metode kontrasepsi pria dengan keikutsertaan suami sebagai akseptor KB di Kecamatan Ende Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber materi atau referensi bagi ilmu kesehatan, khususnya ilmu kedokteran mengenai KB, secara khusus untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai metode kontrasepsi pria dengan keikutsertaan suami sebagai akseptor KB di Kecamatan Ende Selatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan mengenai metode kontrasepsi pria dengan keikutsertaan suami sebagai akseptor KB, pengalaman dan mengetahui cara melakukan penelitian yang baik dan benar.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi untuk PUS terutama suami, meningkatkan pengetahuan mengenai metode kontrasepsi dan menurunkan jumlah penduduk di Indonesia.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi fakultas dan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi BKKBN

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan untuk meningkatkan pelayanan KB melalui penyuluhan pada PUS termasuk para suami.